

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang wilayahnya terdiri dari banyak pulau, oleh karena itu Indonesia disebut dengan negara kepulauan. Negara Indonesia juga merupakan salah satu negara yang dilalui garis Khatulistiwa, sehingga wilayah Indonesia mempunyai iklim yang cocok untuk pertanian dan perikanan. Selain dilalui garis Khatulistiwa laut Indonesia juga merupakan tempat bertemunya arus dingin dan arus panas lautan sehingga terdapat banyak sekali ikan yang hidup di daerah lautan Indonesia. Hal tersebut sangat menguntungkan masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai nelayan.

Seperti kita ketahui bahwa mata pencaharian utama di Negara Indonesia adalah di bidang pertanian dan perikanan. Pertanian di Indonesia memang lebih maju jika dibandingkan bidang perikanan. Masyarakat Indonesia juga lebih berminat dan lebih banyak bekerja di bidang pertanian dibandingkan di bidang perikanan. Akan tetapi ada juga masyarakat Indonesia yang bekerja di bidang perikanan. Perikanan di Indonesia juga dibagi menjadi dua, yaitu bidang perikanan air tawar dan bidang perikanan air laut. Bidang perikanan air tawar biasanya hanya membudidayakan ikan-ikan yang bisa hidup di air tawar dengan membuat kolam atau tambak. Sedangkan bidang perikanan air laut kegiatannya lebih banyak menangkap ikan dilaut dengan menggunakan perahu

dan menggunakan peralatan tradisional maupun modern. Orang-orang yang bekerja di bidang perikanan air laut biasa disebut nelayan.

Peralatan yang digunakan para nelayan untuk menangkap ikan di laut ada dua macam, yaitu menangkap ikan menggunakan peralatan tradisional dan peralatan modern. Peralatan modern saat ini lebih diminati dibandingkan dengan peralatan tradisional. Disamping menghemat waktu dan menghemat tenaga, menangkap ikan dengan peralatan modern bisa menghasilkan tangkapan ikan yang lebih banyak dibandingkan menggunakan peralatan tradisional. Hasil tangkapannya pun beragam sesuai dengan alat atau jaring yang mereka gunakan untuk menangkap ikan.

Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi penghasil ikan terbesar adalah Pulau Jawa, Pulau Jawa dikelilingi oleh lautan dengan berbagai macam ikan dan binatang-binatang laut di dalamnya. Oleh sebab itulah mengapa Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah penghasil ikan di Indonesia. Wilayah kelautan di Pulau Jawa terbagi menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari Pantai Utara dan Pantai Selatan. Wilayah penghasil ikan terbesar di Pulau Jawa kebanyakan berada di wilayah Pantai Utara, seperti di Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Tanjung Mas dan Pelabuhan Ratu, ketiga pelabuhan tersebut merupakan penghasil ikan terbesar di Pulau Jawa. Sedangkan di wilayah Pantai Selatan lebih banyak dimanfaatkan untuk tempat pariwisata. Di wilayah Pantai Selatan pantai yang terkenal terletak di daerah Yogyakarta. Kebanyakan pantai yang berada di daerah Yogyakarta dimanfaatkan untuk tempat pariwisata. Beberapa pantai yang berada di daerah

Yogyakarta juga digunakan untuk tempat pariwisata sekaligus untuk tempat penangkapan ikan. Salah satu Pantai di Yogyakarta yang sering dikunjungi adalah Pantai Depok, selain terkenal dengan pemandangannya yang indah Pantai Depok juga dikenal sebagai penghasil ikan. Bisa dilihat dengan adanya nelayan yang berada di Pantai Depok.

Nelayan yang bekerja di Pantai Depok berasal dari berbagai daerah, antara lain Yogyakarta, Cilacap, Jakarta, Pasuruan dan tempat-tempat lainnya, tetapi nelayan yang berada di Pantai Depok kebanyakan berasal dari daerah Cilacap. Adanya masyarakat pendatang yang berada di Panrai Depok membuat mereka harus melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya. Salah satu cara yang dilakukan untuk beradaptasi adalah dengan cara berinteraksi, agar mereka bisa hidup bersama dalam satu lingkungan yang sama.

Manusia itu adalah makhluk sosial dimana dia tidak bisa lepas atau tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial (Soerjono Soekanto, 2007: 55). Oleh sebab itu manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk mempertahankan hidupnya.

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial,

tidak mungkin ada kehidupan bersama (Soerjono Soekanto, 2007: 54). Dari terjalinya interaksi sosial bisa menumbuhkan rasa kebersamaan yang erat satu sama lainnya.

Interaksi harus dilakukan agar terjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lain dan agar tercipta keadaan yang diinginkan. Selain itu dengan melakukan interaksi antara sesama kita juga bisa mengetahui keadaan orang lain. Interaksi yang dilakukan tidaklah selalu dalam bentuk percakapan, kita saling memandang itupun kita telah melakukan interaksi. Walaupun orang-orang yang bertatap muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling bertukar tanda-tanda interaksi telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan, yang disebabkan misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semua itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian akan menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya (Soerjono Soekanto, 2007: 56).

Kebersamaan yang erat satu sama lainnya antara para nelayan menjadikan terbentuknya hubungan kekeluargaan yang erat. Hubungan tersebut terbentuk karena adanya persamaan persepsi dan tujuan. Persepsi dan tujuan disini adalah apa yang diinginkan dan dipikirkan para nelayan dengan adanya kesamaan tersebut maka terbentuklah hubungan kekeluargaan yang erat antara nelayan di Pantai Depok. Tujuan terbentuknya hubungan kekeluargaan antara para nelayan Pantai Depok hanya untuk bagaimana caranya mereka bisa menghasilkan tangkapan ikan yang banyak.

Nelayan yang berada di Pantai Depok sangatlah beragam, karena para nelayan yang berada di Pantai Depok berasal dari berbagai daerah. Keberagaman nelayan di Pantai Depok menimbulkan bermacam-macam variasi komunikasi dan interaksi, terutama dalam hal bahasa. Setiap nelayan di Pantai Depok memiliki ciri khas bahasanya sendiri-sendiri. Walaupun demikian proses interaksi di Pantai Depok tetap bisa berjalan dengan baik.

Adanya nelayan yang berasal dari luar Pantai Depok menyebabkan kebiasaan baru disana misalnya saja dari cara bicara. Orang-orang yang berasal dari daerah Yogyakarta biasanya nada bicara mereka halus. Tetapi ketika ada nelayan yang berasal dari luar daerah Yogyakarta yang notabene nada bicara keras datang ke Pantai Depok nelayan yang berada disana menjadi ikut-ikutan bebrbicara dengan nada keras.

Interaksi sosial bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Para nelayan di Pantai Depok dalam berkomunikasi banyak menggunakan bahasa sesuai daerah mereka masing-masing, baik itu dengan sesama nelayan, pedagang di Pantai Depok, ataupun pengunjung di Pantai Depok. Walaupun dengan bahasa yang berbeda dalam berkomunikasi dan berinteraksi mereka tetap hidup berdampingan satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa mereka sudah lama hidup bersama dan berdampingan.

Keberagaman yang kita miliki merupakan satu keindahan dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia akan tetapi sering kita jumpai konflik yang penyebabnya adalah latar belakang yang berbeda. Apalagi dalam suatu

masyarakat yang multikultural dimana dalam masyarakat ini tidak hanya satu budaya saja melainkan berbagai macam budaya berkumpul menjadi satu. Sudah selayaknya bagi kita dalam berinteraksi antar budaya harus mempunyai bekal dengan pengetahuan yang relevan bagi diri kita, khususnya bagaimana budaya berpengaruh terhadap komunikasi, apa yang akan terjadi jika dua latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi maupun berkomunikasi dan bagaimana cara meminimalkan konflik yang muncul sebagai akibat dari perbedaan budaya tersebut (Suranto, 2010: 28).

Melihat dari latar belakang budaya yang berbeda mengharuskan mereka berhati-hati dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini dilakukan demi menjaga keselarasan dan kerukunan sesama nelayan di Pantai Depok dan masyarakat sekitar Pantai Depok. Walaupun demikian adanya perselisihan, pertengangan, dan kerja sama bisa saja terjadi. Apalagi mereka tinggal bersama dan hidup berdampingan yang setiap harinya mereka bertemu satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, bisa dilihat bahwa para nelayan Pantai Depok yang berasal dari berbagai daerah dan dari latar belakang yang berbeda bisa hidup bersama dan hidup berdampingan dengan penduduk asli Pantai Depok. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Bentuk Interaksi Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mina Bahari Empat Lima Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta” sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk interaksinya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan dasar pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Dibukanya Pantai Depok untuk tempat pariwisata dan penangkapan ikan membuat Pantai Depok banyak dikunjungi wisatawan.
2. Banyak nelayan yang berasal dari luar Pantai Depok menimbulkan budaya atau kebiasaan baru di Pantai Depok.
3. Kebanyakan nelayan di Pantai Depok adalah orang-orang yang berasal dari luar daerah Yogyakarta dan mempunyai latar belakang yang berbeda.
4. Persamaan persepsi dan tujuan membuat para nelayan Pantai Depok mempunyai rasa kebersamaan yang erat.
5. Latar belakang yang berbeda membuat bentuk interaksi yang terjadi antara nelayan di Pantai Depok menjadi beragam.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut tidak semua pemasalahan akan diteliti. Hal ini untuk menghindari berbagai persepsi dan meluasnya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana bentuk interaksi nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mina Bahari Empat Lima Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta, sedangkan untuk identifikasi masalah yang lain tidak akan diteliti dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu

1. Bagaimana bentuk interaksi nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mina Bahari Empat Lima Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mina Bahari Empat Lima Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk interaksi nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mina Bahari Empat Lima Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.
 - b. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi mengenai bentuk interaksi nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mina Bahari Empat Lima Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Penelitian ini berfungsi untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada proses perkuliahan dan mengungkapkan bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di masyarakat.